

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Kombinasi PBL, TPS dan CRH di Sekolah Dasar

Try Suci Septiana

Universitas Lambung Mangkurat

Email: 1910125220002@mhs.ulm.ac.id

Ahmad Muhyani Rizalie

Universitas Lambung Mangkurat

Email: muhyanirizalie@ulm.ac.id

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
70123

Korespondensi penulis: 1910125220002@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *In this study, problems can be found with low activity and student learning outcomes because students still do not understand learning and do not participate in learning. As for the solution to overcome these problems, researchers used a combination of PBL, TPS and CRH models. With the aim of this research to know the activities of students and teachers and improve student learning outcomes. This study uses a type of Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach, in this study conducted for 4 meetings. The research subjects were fifth grade students who were at Sungai Miai 8 Elementary School Banjarmasin with 18 students. The results of this study showed that there was an increase in teacher activity from meeting I reaching a score of 64 in the "Good" category and at meeting IV reaching a score of 97 with the "Very Good" category. Student activity at meeting I reached a score of 57 with the category "Quite Active" there was an increase in meeting IV reaching a score of 84 with the category "Very Active". Likewise, the learning outcomes in both the cognitive domain increased to 94%, while the affective and psychomotor domains increased to 100%.*

Keywords: *Student Activities, Learning Outcomes, Mathematics, Statistics, PBL, TPS, CRH*

Abstrak: Dalam penelitian ini dapat dijumpai permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang dikarenakan siswa masih kurang memahami pembelajaran dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan kombinasi model PBL, TPS dan CRH. Dengan tujuan penelitian ini dapat mengetahui aktivitas siswa maupun guru serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini dilakukan selama 4 pertemuan. Adapun subjek penelitiannya pada siswa kelas V yang berada di SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin dengan 18 orang siswa. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari pertemuan I mencapai skor 64 dengan kategori "Baik" dan pada pertemuan IV mencapai skor 97 dengan kategori "Sangat Baik". Aktivitas siswa pada pertemuan I mencapai skor 57 dengan kategori "Cukup Aktif" terjadi peningkatan pada pertemuan IV mencapai skor 84 dengan kategori "Sangat Aktif". Begitu juga dengan hasil belajar baik ranah kognitif terjadi peningkatan mencapai 94%, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Matematika, Statistika, PBL, TPS, CRH

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana, bukan hanya kegiatan yang dilakukan secara teratur tanpa adanya tujuan maupun perencanaan yang matang. Dalam implementasinya, pendidikan tidak dapat dianggap sebagai tugas yang mudah perlu adanya konsistensi dalam penerapannya agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan merupakan langkah awal manusia untuk melakukan perubahan, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan yang tidak tahu menjadi tahu. Penting bagi kehidupan manusia untuk

menempuh jenjang pendidikan karena dengan pendidikan dapat menentukan dan mengubah kehidupan manusia. Pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya (Mustadi dkk., 2020:1)

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai yang di didik, dimana dengan adanya kedua komponen tersebut maka terjadi interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar tentunya ada pengaruh dari faktor siswa maupun guru. Dalam pembelajaran guru merupakan tenaga pengajar yang peranannya paling penting. Rugaiyah mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa (Indrawan dkk., 2020:3).

Idealnya suatu pembelajaran di dalam kelas yaitu ketika kelas terkondisi dengan baik sehingga mampu membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas siswa sehingga tujuan pembelajaran secara efektif dan dalam kondisi yang sangat menyenangkan (Jamilah, 2020:239). Sedangkan menurut Mulyasa idealnya suatu pembelajaran di dalam kelas yaitu kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa, lebih menekankan pada kegiatan menemukan, kondisi pembelajaran yang menyenangkan, metode belajar yang digunakan bervariasi dan penggunaan media dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada (Faridah, 2019:134).

Dari kondisi ideal yang dipaparkan ternyata bertolak belakang dengan kondisi nyata yang ada di kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V yang ada di SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin, ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat kepada guru dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru sehingga berdampak terhadap aktivitas siswa yang cenderung pasif sehingga keterampilan berpikir kritis tidak muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap siswa cenderung tidak dapat mengajukan pendapatnya jika tidak di tunjuk langsung oleh guru, siswa enggan untuk bertanya jika tidak memahami pembelajaran sehingga beberapa siswa masih kurang memahami materi dari yang diajarkan, pembelajaran cenderung membosankan karena guru menggunakan metode atau model belajar yang itu-itu saja sehingga berdampak terhadap pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga berdampak terhadap siswa yang tidak bisa bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan berkelompok dan penggunaan model dan media dalam pembelajaran yang jarang dan tidak bervariasi, sehingga berdampak

terhadap siswa yang kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan sulit dalam memahami pembelajaran karena tidak ada sesuatu yang konkrit/nyata.

Dari kondisi nyata dan dampak yang terjadi tersebut adapun upaya pemecahan masalah yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dengan alasan peneliti untuk menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini adalah salah satu model yang pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif untuk melatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang diambil berdasarkan dengan yang terjadi dalam dunia nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim, M, dan M. Nur (2010) dan Butcher, C (2006) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dimana siswa terlibat dalam memecahkan masalah dengan beberapa tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah tersebut pada saat yang sama siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berupaya menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai wadah bagi siswa untuk berlatih cara berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018:9-10).

Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) adalah model pendukung yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, dengan digunakannya model ini diharapkan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan mampu meningkatkan komunikasi siswa bersama dengan teman sekelasnya. Sebagaimana menurut pendapat M Sunita (2014: 62) *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa secara mandiri memikirkan masalah yang dikemukakan oleh guru, kemudian berdiskusi dengan pasangannya dan membagikan hasil diskusi tersebut dengan teman sekelasnya. Begitu juga menurut Shoimin (2014: 208) dalam pembelajaran TPS, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri, berdiskusi serta saling membantu dengan teman satu kelompok dan siswa dapat berbagi informasi dengan teman atau kelompok lain (A.Rukmini, 2020).

Dengan penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) digunakan sebagai model pelengkap dari model pembelajaran sebelumnya. Dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dengan model ini diharapkan juga dapat membentuk kerja sama siswa dalam kelompok heterogen, melatih siswa untuk berkompetisi dengan positif, menuntut kejujuran dan membantu siswa untuk mengingat pembelajaran dengan mudah. Sama halnya menurut Huda

(2013) menjelaskan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menguji pengetahuan siswa akan materi yang telah dipelajari, dan membantu siswa dalam saling berdiskusi bersama kelompok untuk memperkuat konsep belajar (Rahman, dkk., 2022:66).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan menganalisis peningkatan aktivitas maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan kombinasi tiga model yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) pada kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin.

METODE

Dalam penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah 18 orang siswa kelas V di SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin. Yang mana ada 6 orang siswa dan 9 orang siswi. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2022/2023 pada muatan Matematika materi Statistika dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH).

Adapun beberapa faktor yang diteliti yaitu ada faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar. Yang diteliti pada faktor guru adalah aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada penelitian ini ada 9 aspek aktivitas guru yang diamati dan dinilai. Faktor siswa yang diteliti adalah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, pada penelitian ini ada 9 aspek aktivitas siswa yang diamati dan dinilai. Faktor hasil belajar yang diteliti mulai dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang didapatkan dari soal evaluasi, kegiatan berkelompok maupun sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan aktivitas guru dengan skor minimal 81 dengan kategori “Sangat Baik”, aktivitas siswa dengan skor minimal 81 dengan kategori “Sangat Aktif”, dan hasil belajar kognitif secara individu mendapatkan skor minimal 70 dan secara klasikal mencapai minimal 81% dengan kategori “Hampir Seluruhnya Aktif”, hasil belajar afektif secara klasikal mencapai minimal 81% dengan kategori “Sudah Berkembang” dan hasil belajar psikomotorik secara individu mendapatkan skor minimal 70 dan secara klasikal mencapai minimal 81% dengan kategori “Sangat Baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

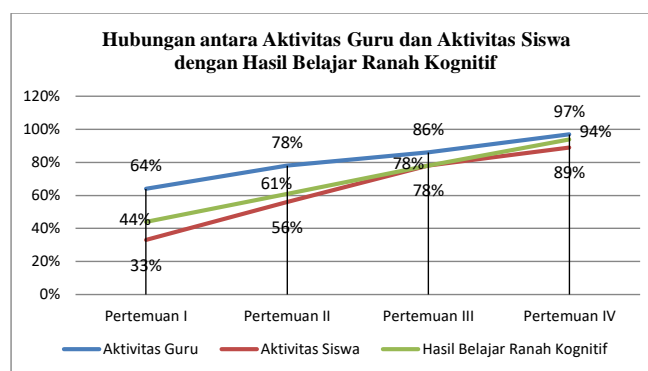
Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada pertemuan I sampai dengan IV dilihat dari hasil data yang telah diperoleh dan dipaparkan maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini telah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan.

Hasil tersebut dibuktikan dengan tabel rekapitulasi dan grafik hubungan antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah kognitif yang semakin meningkat seperti dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Ranah Kognitif

No	Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar Ranah Kognitif
1	Pertemuan I	64%	33%	44%
2	Pertemuan II	78%	56%	61%
3	Pertemuan III	86%	78%	78%
4	Pertemuan IV	97%	89%	94%

Gambar 1 Hubungan antara Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif



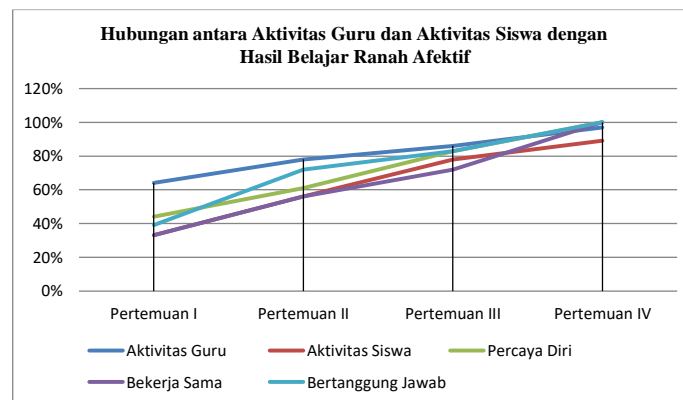
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut maka dapat dilihat bahwa adanya hubungan fungsi antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah kognitif. Jika aktivitas guru semakin membaik dalam melaksanakan pembelajaran maka hasil belajar siswa ranah kognitif juga akan meningkat. Begitu juga dengan aktivitas siswa yang semakin aktif dalam pembelajaran maka hasil belajar siswa ranah kognitif juga akan semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan semakin jelas bahwa pembelajaran dengan menggunakan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin Muatan Matematika dengan materi Statistik dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah kognitif.

Hasil tersebut juga dibuktikan dengan tabel rekapitulasi dan grafik hubungan antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah afektif yang semakin meningkat sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Ranah Afektif

No	Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar Ranah Afektif		
				Percaya Diri	Bekerja Sama	Bertanggung Jawab
1	Pertemuan I	64%	33%	44%	33%	39%
2	Pertemuan II	78%	56%	61%	56%	72%
3	Pertemuan III	86%	78%	83%	72%	83%
4	Pertemuan IV	97%	89%	100%	100%	100%

Gambar 2 Hubungan antara Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dengan Hasil Belajar Ranah Afektif



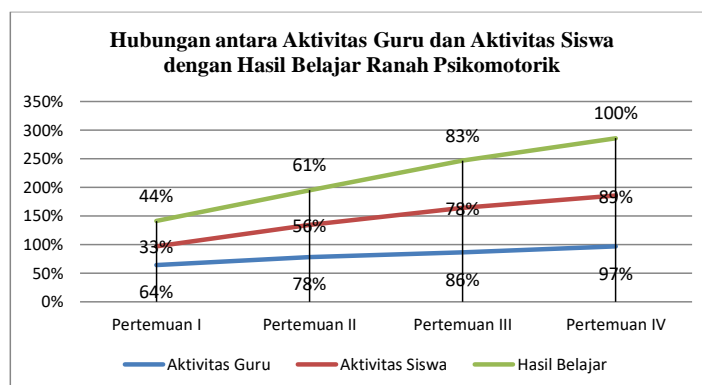
Berdasarkan dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa adanya hubungan fungsi dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah afektif baik dari aspek percaya diri, bekerja sama dan bertanggung jawab. Jika aktivitas guru semakin membaik dalam melaksanakan pembelajaran maka hasil belajar siswa ranah afektif juga akan meningkat. Demikian pula jika aktivitas siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran maka hasil belajar siswa ranah afektif juga akan semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning (PBL)*, *Think Pair Share (TPS)* dan *Course Review Horay (CRH)*, pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin muatan Matematika materi Statistika dapat terjadi peningkatan antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah afektif baik dari aspek percaya diri, bekerja sama dan bertanggung jawab.

Hasil tersebut juga dibuktikan dengan tabel rekapitulasi dan grafik hubungan antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah psikomotorik yang semakin meningkat seperti tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

No	Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar Ranah Psikomotorik
1	Pertemuan I	64%	33%	44%
2	Pertemuan II	78%	56%	61%
3	Pertemuan III	86%	78%	83%
4	Pertemuan IV	97%	89%	100%

Gambar 3 Hubungan antara Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dengan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa adanya hubungan fungsi antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah psikomotorik. Jika aktivitas guru semakin membaik dalam melaksanakan pembelajaran maka hasil belajar siswa ranah psikomotorik juga akan meningkat. Begitu juga ketika aktivitas siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran maka hasil belajar siswa ranah psikomotorik juga akan semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan semakin jelas bahwa pembelajaran dengan menggunakan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin muatan Matematika materi Statistik dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan hasil belajar ranah psikomotorik.

Dari semua kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan I, II, III, dan IV, maka dapat diuraikan hasil penelitian berupa aspek-aspek yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru telah terlaksana pada setiap pertemuan dalam 4 pertemuan, yang mana pada pertemuan I guru hanya mendapatkan skor 64 dengan kategori “Baik”, pada pertemuan II mendapatkan skor 78 dengan kategori “Baik”. Pada pertemuan I dan II tersebut masih mengalami ketidakberhasilan, sehingga guru terus melakukan usaha untuk memperbaikinya yang pada akhirnya pada pertemuan III guru mendapat skor 86 dengan kategori “Sangat Baik” dan pada pertemuan IV guru mendapat skor 97 dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga pada pertemuan III dan IV aktivitas guru sudah dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan data observasi yang dilaksanakan dari pertemuan I sampai pertemuan IV telah memperlihatkan adanya perbaikan serta peningkatan yang signifikan pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Terjadinya peningkatan dalam aktivitas ini merupakan pelaksanaan dari refleksi setiap pertemuan yang menunjukkan perlunya perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan

kompetensi guru yang mengharuskan guru memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran salah satunya dengan melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurhayati et al., 2022:38-39).

Peningkatan aktivitas guru ini juga tidak lepas dari ketelitian guru dalam memilih dan menerapkan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) pembelajaran Matematika materi Statistika pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suzana & Jayanto (2021:36) yang menyatakan bahwa hubungan yang terjalin antara guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran agar dapat menepis kebosanan siswa dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Yang artinya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Selain itu, aktivitas guru menjadi meningkat karena adanya perencanaan yang matang dari guru, perencanaan pembelajaran ini berperan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan oleh Hendiyat Soetopo (1984:143) mengatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat uraian kegiatan secara terperinci, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan belajar mengajar (Anggraini & Nasriah, 2023:29).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) disebabkan karena berbagai faktor seperti guru yang selalu melakukan refleksi tiap pertemuan, pemilihan model pembelajaran yang tepat dan adanya peran guru yang berupaya untuk mencapai indikator keberhasilan. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru telah mampu membuat guru selalu melakukan refleksi dan menjalankan peran-peran yang terdapat dalam sintaks model tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada IV pertemuan dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan di setiap pertemuannya dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 81\%$ siswa mencapai kriteria "Hampir seluruhnya aktif". Aktivitas siswa pada pertemuan I aktivitas pada kategori "Sebagian Kecil Aktif" dengan persentase 33%, pada pertemuan II aktivitas meningkat namun masih berada pada kategori "Sebagian Kecil Aktif" dengan persentase 56%, pada pertemuan III aktivitas siswa meningkat berada pada kategori

“Sebagian Besar Aktif” dengan persentase 78%, dan pada pertemuan ke IV aktivitas meningkat kembali berada pada kategori “Sebagian Besar Aktif” dengan persentase 89%.

Pembelajaran dengan menggunakan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mencapai kategori sangat aktif. Meningkatnya aktivitas siswa pada setiap pertemuan berdasarkan dari kemampuan guru yang dapat membuat pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan yang mampu memunculkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena siswa berperan penerima ilmu serta pengalaman. Pemilihan dan penerapan model belajar yang akurat, dapat menimbulkan perasaan siswa senang terhadap pembelajaran, sehingga dapat memotivas siswa dalam mengikuti pembelajaran serta siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran hingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Guru mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran seperti halnya menurut Hamalik (2009:179) aktivitas belajar kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran (Kulsum, 2022:10).

Selain itu, faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu motivasi siswa selama pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadirman (2018:75) menyatakan dalam proses pembelajaran, motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar yang memastikan kelangsungan dari proses belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi ini mempunyai perananan penting dalam kegiatan belajar mengajar baik untuk guru maupun siswa. Bagi seorang guru untuk mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sementara itu, bagi siswa motivasi ini dapat membangkitkan semangat dalam belajar. Tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa, seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas atau siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Lestari, 2020:2-4).

Model pembelajaran yang dapat mendorong serta meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran diantara yaitu dengan penerapan model pembelajaran gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH). Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif untuk melatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang

diambil berdasarkan dengan yang terjadi dalam dunia nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim, M, dan M. Nur (2010) dan Butcher, C (2006) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran di mana siswa terlibat dalam upaya untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan beberapa langkah metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut dan pada saat yang sama mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah. PBM akan menjadi pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata sebagai konteks bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018:9-10).

Kemudian dalam penerapan model *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan mampu meningkatkan komunikasi siswa bersama dengan teman sekelasnya. Sebagaimana menurut pendapat M Sunita (2014: 62) TPS adalah metode pembelajaran di mana murid berpikir secara independen tentang masalah yang diberikan oleh guru, kemudian berdiskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman sekelas. Menurut Shoimin (2014: 208) dalam pembelajaran TPS ini siswa diberikan kesempatan untuk berfikir mandiri, berdiskusi, saling membantu dengan anggota kelompok, dan siswa dapat berbagi informasi kepada kelompok lainnya (A.Rukmini, 2020).

Selain itu guru juga menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) mampu membuat aktivitas siswa meningkat selama proses pembelajaran, dengan model ini diharapkan juga dapat membentuk kerja sama siswa dalam kelompok heterogen, melatih siswa untuk berkompetisi dengan positif, menuntut kejujuran dan membantu siswa untuk mengingat pengetahuan yang dipelajari secara mudah. Sama halnya menurut Huda (2013) menjelaskan model pembelajaran CRH dapat menguji pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari, dan membantu siswa dalam saling berdiskusi bersama kelompok untuk memperkuat konsep belajar (Rahman, dkk., 2022:66).

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I sampai pertemuan IV terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik pada setiap pertemuan. Pertemuan I pada ranah kognitif terdapat 44% siswa mendapat nilai ≥ 70 , pada ranah afektif aspek percaya diri mencapai persentase 44%, aspek bekerja sama mencapai persentase 33%, dan aspek bertanggung jawab mencapai persentase 39% siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 81% dengan kategori “Sudah Berkembang” dan pada ranah psikomotorik terdapat 44% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Pertemuan II pada ranah kognitif terdapat 61% siswa mendapat nilai ≥ 70 , pada ranah afektif aspek percaya diri mencapai persentase 61%, aspek bekerja sama mencapai persentase 56%, dan aspek bertanggung jawab

mencapai persentase 39% siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 81% dengan kategori “Sudah Berkembang” dan pada ranah psikomotorik terdapat 61% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Pertemuan III pada ranah kognitif terdapat 78% siswa mendapat nilai ≥ 70 , pada ranah afektif aspek percaya diri mencapai persentase 86%, aspek bekerja sama mencapai persentase 78%, dan aspek bertanggung jawab mencapai persentase 83% siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 81% dengan kategori “Sudah Berkembang” dan pada ranah psikomotorik terdapat 83% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Pertemuan IV pada ranah kognitif terdapat 94% siswa mendapat nilai ≥ 70 , pada ranah afektif aspek percaya diri, bekerja sama dan bertanggung jawab semuanya mencapai persentase 100% siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 81% dengan kategori “Sudah Berkembang”. Dengan demikian, hasil belajar siswa ranah afektif telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu dengan ketuntasan klasikal minimal 81% dan ranah psikomotorik terdapat 100% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Dengan demikian, hasil belajar siswa ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan ketuntasan klasikal minimal 81%, sehingga dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) telah meningkatkan nilai hasil belajar siswa ranah kognitif ranah afektif dan ranah psikomotorik. Kemajuan pencapaian hasil belajar ranah kognitif dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dan cara mengirimkan informasi yang akurat. Ini juga tergantung pada keahlian guru dalam memilih dan menerapkan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) dengan tepat.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didaoatkan oleh individu setelah proses pembelajaran, yang dapat mengubah perilaku baik dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono yang menyatakan bahwa hasil belajar yang didapatkan seseorang adalah suatu pola tindakan, norma-norma, pemahaman, penghargaan, sikap dan juga keterampilan (Haryanto, 2022:27-28). Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku atau karakteristik pada individu yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini sejalan dengan pendapat Winkel yang menyatakan bahwa hasil dari pembelajaran adalah perubahan yang dapat menyebabkan individu mengubah sikap dan perilakunya (Haryanto, 2022:27-28). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah peran guru. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat

menentukan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prat (2006) mengatakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh guru dalam mengelola pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu penguasaan keterampilan dan prosedur mengajar, pemecahan masalah klinis dan refleksi kritis. Menurut Hawa (2021) keterampilan dan prosedur mengajar yang harus dikuasai oleh guru terdiri dari delapan keterampilan, yaitu bertanya (*question skill*), memberikan penguatan (*reinforcement skill*), melakukan variasi (*variation skill*), menjelaskan (*explaining skill*), membuka dan menutup pembelajaran (*opening and close skill*), membimbing diskusi kelompok kecil (*small group discussions skill*), mengelola kelas (*class management skill*) dan mengajar dalam kelompok kecil dan individual (*skill of organizing small group work and individual work*) (Indra, 2023:74-75).

Kemudian keberhasilan hasil belajar siswa juga dikarenakan guru mampu dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan dan guru yang memilih model pembelajaran dengan tepat sehingga membuat siswa sangat memahami pembelajaran. Pentingnya guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat karena dengan pemilihan metode dan model mengajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas maupun siswa adalah salah satu upaya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan juga upaya untuk membuat suasana belajar lebih menarik. Selain itu, salah satu komponen yang menentukan berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan pembelajaran dilihat dari bagaimana guru memilih metode mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana pendapat dari Hamalik (2020) dalam proses pembelajaran pasti memerlukan strategi, model dan metode untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menarik untuk siswa sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan (Mudrikah et al., 2021:21).

Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif untuk melatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang diambil berdasarkan dengan yang terjadi dalam dunia nyata. PBL akan menjadi sebuah metode pembelajaran yang berupaya menerapkan permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai suatu konteks bagi siswa untuk berlatih bagaimana berpikir secara kritis dan mendapatkan keterampilan untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Syamsidah & Suryani, 2018:9-10).

Kemudian dalam penerapan model *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan mampu meningkatkan komunikasi siswa bersama dengan teman sekelasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 208), yang mengatakan bahwa dengan model TPS ini siswa diberikan kesempatan berfikir mandiri, berdiskusi, saling

membantu dengan anggota kelompok dan siswa dapat berbagi informasi kepada kelompok lainnya (A.Rukmini, 2020).

Selain itu guru juga menerapkan model *Course Review Horay* (CRH) dapat membentuk kerja sama siswa dalam kelompok heterogen, melatih siswa untuk berkompetisi dengan positif, menuntut kejujuran dan membantu siswa untuk mengingat pengetahuan yang dipelajari secara mudah. Sama halnya menurut Huda (2013) menjelaskan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat menguji pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari, dan membantu siswa dalam saling berdiskusi bersama kelompok untuk memperkuat konsep belajar (Rahman, dkk., 2022:66).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin menggunakan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkat dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu minimal 81% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Hal ini didukung dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

Penelitian oleh Suhaimi & Nasidawati (2020) Kombinasi Model *Problem Based Learning* dan *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Suriansyah, Amelia dan Lestari (2019) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair And Share* (TPS) dapat menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dan berjalan dengan lancar, aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat.

Penelitian oleh Metroyadi, Pratiwi dan Shalihah (2019) dengan Model Pembelajaran *Think Pairs And Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas siswa

Penelitian oleh Risma Handayani & Surya Abadi (2020) model *Think Pair Share* dapat membangkitkan antusiasme siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Sholiha & Muchtar (2021) model *Course Review Horay* (CRH) dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PTK yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru ketika pembelajaran Matematika dengan menggunakan gabungan ketiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS) dan *Course Review Horay* (CRH) telah berjalan dengan baik serta terjadi peningkatan di tiap pertemuan pembelajaran sehingga mencapai dan melebihi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dengan kategori “Sangat Baik”. Aktivitas siswa ketika pembelajaran Matematika telah berjalan dengan baik serta terjadi

peningkatan di tiap pertemuan pembelajaran sehingga mencapai dan melebihi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dengan kategori “Sangat Aktif”. Hasil belajar baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik ketika pembelajaran Matematika telah berjalan dengan baik serta terjadi peningkatan di tiap pertemuan pembelajaran sehingga mencapai indikator ketuntasan secara individual maupun secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Angraini, E. S., & Nasriah. (2023). Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Pendidikan_Anak/CUa5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Faridah. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pada Pecahan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair and Share Pada Kelas VI SDN 2 Murung A. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(3), 133–140.
- Haryanto. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Meningkatkan_Motivasi_dan_Hasil_Belajar/mYV-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Indra, R. (2023). Model Manajemen Mutu “Merdeka” di Era Merdeka Belajar. Indonesia Emas Group. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Manajemen_Mutu_Merdeka_di_Era_Merd/XXWyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Indrawan, I., Masitah, U., Adabiah, R., Jauhari, Faizah, T. N., Warlinah, Rohim, T., Nadzir, A., Latifah, Rusmiati, M., Putri, H., & Supriadi, E. (2020). *Guru Profesional*. Penerbit Lakeisha. https://www.google.co.id/books/edition/GURU_PROFESIONAL/0Pv3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Jamilah. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Kulsum, U. (2022). Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Konduktor dan Isolator. *RFM Pramedia*. https://www.google.co.id/books/edition/METODE_EKSPERIMEN_DALAM_MENINGKATKAN_AKT/ymxxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Kurniawan, A., Arifannisa, Nanang, Noflidaputri, R., Rahman, A. A., Supriyadi, A., Arrobi, J., Jamaludin, Arissandi, F., Sianipar, D., Indriyati, C., & A’yun, K. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pembelajaran_Di_Era_Digital_4_0/y72hEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Praktis_Meningkatkan_Motivasi_Siswa/5mL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Shalihah, M. (2019). Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Think, Pairs And Share (Tps), Cooperative Script Dan Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sdn Kelayan Timur 12 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 151–165.
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., & Dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_di_Sekolah_Teor/0z9NEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Nurhayati, R., Mulyono, T. T., Syahrul, M., & Dkk. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan*. Pradina Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Komunikasi_Pendidikan/no6cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=agar+pembelajaran+berhasil+hal+yang+harus+diperhatikan+guru&pg=PT20&printsec=frontcover
- Risma Handayani, N. P., & Surya Abadi, I. B. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 120. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24767>
- Sholiha, N. M., & Muchtar. (2021). Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(4), 1098–1104.
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Head Together Dan Course Review Horay Dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 74–86.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Suzana, Y., & Jayanto, I. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Literasi Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_BELAJAR_PEMBELAJARAN/cyYvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hubungan+guru+dalam+keberhasilan+model+pembelajaran&pg=PA36&printsec=frontcover
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Peoblem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Deepublish Publisher.